

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mampu mengembangkan daya pikir manusia. Bagi dunia keilmuan matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi secara cermat dan tepat, dapat dikatakan bahwa perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan siswa untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa matematika dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan matematika untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah.

Pembelajaran Matematika sebagai salah satu ilmu yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan tersebut mempunyai objek yang bersifat abstrak. Menurut Sugeng Mardiyono (2004 : 1), sifat objek matematika yang abstrak pada umumnya dapat membuat materi matematika sulit ditangkap dan dipahami. Hal tersebut seharusnya bukan menjadi alasan bagi siswa untuk takut terhadap pelajaran matematika, tetapi justru menjadikan siswa tertantang untuk selalu mempelajarinya. Sejatinya keabstrakan sifat objek matematika merupakan letak dari kekuatan yang ada dalam matematika itu sendiri, yang memungkinkan dapat diterapkan dalam berbagai konteks (Jihad, 2008:154). Pembelajaran matematika yang ada di sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan selalu termotivasi dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran matematika.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (2007), yaitu agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah; 3) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 4) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, grafik, atau gambar merupakan salah satu kemampuan dasar komunikasi matematika. Matematika dalam ruang lingkup komunikasi secara umum mencakup keterampilan atau kemampuan menulis, membaca, diskusi, dan wacana. Kemampuan komunikasi matematika menurut Ujang Wihatma (2004) meliputi: 1) kemampuan memberikan alasan rasional terhadap suatu pernyataan, 2) kemampuan mengubah bentuk uraian ke dalam model matematika, dan 3) kemampuan mengilustrasikan ide-ide matematika dalam bentuk uraian yang relevan.

Komunikasi dalam pembelajaran matematika memiliki peranan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam membina pengetahuan

matematika siswa. Oleh karena itu, guru harus mewujudkan komunikasi yang berbentuk interaksi sosial di kalangan siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam proses pembelajaran matematika. Dengan tindakan tersebut guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan matematika yang telah terbina sebelumnya. Selain itu, dengan komunikasi siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling mengisi satu sama lain. Karena komunikasi yg baik itu akan memberikan dampak yg positif dalam pembelajaran matematika.

Setelah saya sedikit mengamati bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa/i Di MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi yang sebagian dari mereka cukup bagus dan sebagian lain tidak. Dampak dari itu semua yaitu kurangnya pemahaman contoh soal-soal ataupun latihan-latihan soal yang di berikan oleh guru matematika.

Akan tetapi matematika tidak akan dapat berkembang dan meningkat dengan baik tanpa adanya latihan secara terus menerus dan ini menjadi salah satu prioritas utama yang harus diterapkan. Dan untuk meningkatkan komunikasi matematika ada beberapa metode yang bisa diterapkan salah satunya ialah dengan Metode Drill (Latihan).

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Jadi latihan secara terus menerus cukup berperan aktif dalam meningkatkan kualitas komunikasi matematika. Latihan ini merupakan salah satu tolak ukur keefektifan dan keefesiensian pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Komunikasi matematika dengan metode drill pada pokok bahasan Segitiga dan Segiempat kelas VII MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan komunikasi matematika dengan metode drill pada sisiwa di MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi ?
2. Bagaimana komunikasi matematika dengan menggunakan metode drill pada siswa di MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi ?

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan tidak menyimpang dari judul yang penulis tentukan, maka peneliti memberikan fokus penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya meningkatkan komunikasi matematika menggunakan metode *drill* pada pembelajaran matematika siswa MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi.
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah materi Segitiga dan Segiempat kelas VII semester genap.
4. Penelitian ini, upaya guru untuk meningkatkan komunikasi matematika dengan metode drill pada siswa

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan komunikasi matematika dengan metode drill pada siswa di MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi.
2. Untuk mengetahui peningkatan komunikasi matematika dengan menggunakan metode drill pada siswa di MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi

E. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar kegunaan penelitian memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Lembaga.
 - a. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi para pendidik di MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi agar komunikasi matematika berjalan dengan baik.
 - b. Sebagai masukan kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru MTs Raudlatul 'Ulum Kapedi Bluto Sumenep, untuk selalu meningkatkan komunikasi yang baik khususnya pembelajaran matematika
2. Peneliti.
 - a. Sebagai pengembangan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian dalam pembelajaran matematika.
 - b. Sebagai pengalaman berharga bagi penulis dalam mendapatkan pengetahuan dan sebagai kerangka acuan dasar penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir / skripsi.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi siapa saja yang ingin meneliti tentang penelitian dan masalah yang sama, namun berbeda dari sudut pandang.